



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Leisure economy di Indonesia terus berkembang selama beberapa tahun. Perkembangan fenomena *leisure economy* di Indonesia menyiratkan adanya pergeseran konsumsi masyarakat Indonesia. Di mana, masyarakat Indonesia cenderung mengurangi pembelian barang (*material goods*) dan lebih cenderung menghabiskan uang dengan pembelian barang/jasa berbasis pengalaman (*Experience*). Tren ini secara praktis dapat dikaitkan dengan dengan peningkatan bisnis pariwisata, transportasi, dan hiburan (Hendra, 2018).

Istilah *leisure economy* pertama kali dipopulerkan oleh Linda Nazareth melalui bukunya “ *The Leisure economy How Changing Demographics, Economics, and General Attitudes Will Reshape Our Lives and Our Industries* “ (2007). Linda memakai istilah *leisure economy* untuk menggambarkan pergeseran pola konsumsi masyarakat dari konsumsi berbasis barang (*good based consumption*) ke arah konsumsi berbasis pengalaman (*experience based consumption*) (Hendra, 2018).

Fenomena pergeseran pola konsumsi ke arah *leisure economy* ini terjadi di hampir semua negara dengan tingkat pertumbuhan kelas menengah yang tinggi. Kenyataan itu sekaligus menguatkan fakta bahwa *leisure economy* dan kelas menengah adalah dua fenomena yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Hendra, 2018).

Salah satu bentuk pergeseran pola konsumsi ke arah *leisure economy* ditunjukkan dengan peningkatan pengalangan rumah tangga Indonesia untuk konsumsi hotel. Data BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa bahwa pengeluaran masyarakat di perhotelan meningkat dari tahun ke tahun, pertumbuhan di sektor perhotelan dikatakan juga dikaitkan dengan kenaikan aplikasi pendukung transportasi seperti, Traveloka, Tiket.com, dan website dan platform sejenisnya.

Bisnis restoran yang dikemas kreatif, serta budget hotel justru diminati oleh kelas konsumen pengguna digital. Seperti pada gambar dibawah ini yang menunjukkan potensi *Leisure economy* Indonesia di Era Digital (Hendra, 2018)

	Total Populasi	266,7 JUTA	Urbanisasi: 56 %
	Pengguna Telepon Genggam Aktif	184 JUTA	Penetrasi: 67 %
	Pengguna Aktif Media Sosial	130 JUTA	Penetrasi : 45 %
	Pengguna Aktif Internet	143,2 JUTA	Penetrasi : 50 %

Sumber : We Are Social, Digital Report 2018

Gambar 1. 1 : Potensi *Leisure economy* Indonesia di era Digital

Pada gambar di atas menjelaskan bahwa sudah ada 143,2 juta dari populasi masyarakat di Indonesia sudah mengenal dan mulai menggunakan Internet, sehingga dengan jumlah yang besar tersebut dapat berdampak dan terus mendorong pertumbuhan *Leisure economy* di Indonesia terutama pada Industri pariwisata (Hendra, 2018).

Perkembangan konsumsi hotel juga tidak terlepas dari adanya peningkatan industri pariwisata. Saat ini pertumbuhan sektor Industri Pariwisata Indonesia sangat bagus. Menurut kementerian pariwisata kontribusi sektor pariwisata Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2018 mencapai 5,8% sementara sektor devisa pada tahun 2018 mencapai 19,29% dan kontribusi terhadap kesempatan kerja adalah sebesar 11 juta orang dari data yang di kutip BPS (Lestari, 2018)

Dengan terus bertumbuhnya industri pariwisata maka pasti jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia juga memiliki peran yang cukup besar dalam mendorong majunya industri pariwisata terutama pada sektor perhotelan, dalam data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat statistik (BPS) jumlah

wisatawan asing yang berkunjung dan menginap dan menggunakan jasa hotel berbintang 5, 4, 3 di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebanyak 14.704.860 orang, jumlah tersebut meningkat dari tahun 2017 yang sebanyak 11.265.506 orang (Lestari, 2018)

(Dalam ribuan / Thousands)

Provinsi <i>Province</i>	Kelas Hotel / <i>Hotel Class</i>					
	Bintang 5 <i>5 Star</i>		Bintang 4 <i>4 Star</i>		Bintang 3 <i>3 Star</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indonesia	10 035,12	11 451,14	25 140,58	27 035,0	27 841,83	31 413,88
<i>Asing / Foreign</i>	4276,166	4 691,79	4 547,31	6 029,73	2 442,03	3 983,34
<i>Domestik / Domestic</i>	5 758,95	6 759,35	20 593,26	21 005,27	25 399,80	27 430,54

Sumber : Badan Pusat Statistik

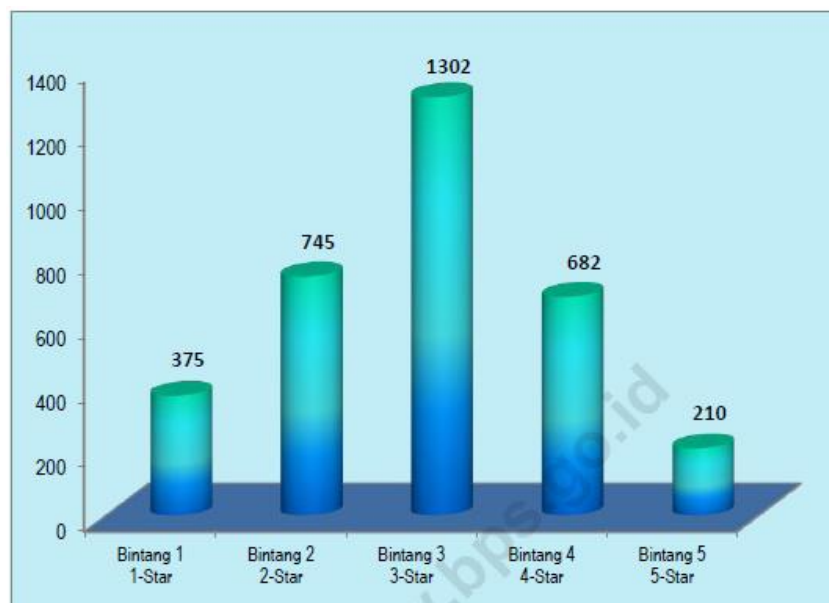
Gambar 1. 2 : Jumlah kunjungan tamu asing dan domestik pada Hotel

Dengan terus bertumbuhnya sektor pariwisata di Indonesia, Industri perhotelan juga ikut dalam dalam kesuksesan ini. Pertumbuhan industri perhotelan di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini dapat dibuktikan dari bertambahnya pembangunan hotel hotel berbintang di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat usaha hotel berbintang di Indonesia pada tahun 2016 adalah sebanyak 2387 kemudian meningkat menjadi 3314 pada tahun 2018, dan hotel yang paling banyak mengalami pertumbuhan adalah hotel berbintang tiga dengan peningkatan dari 839 pada 2016 menjadi 1302 pada 2018, data tersebut dapat dilihat lebih jelas dengan statistik yang dirilis oleh BPS sebagai berikut :



Sumber : Badan Pusat Statistik 2016

Gambar 1. 3 : Statistik banyak hotel berbintang tahun 2016



Sumber: Badan Pusat Statistik 2016

Gambar 1. 4 : Statistik banyak hotel berbintang tahun 2018

Peluang perkembangan konsumsi *leisure economy* di Indonesia mendorong industri perhotelan semakin berkembang dan terus berinovasi dengan berbagai macam produk yang di tawarkan ke pasar. Peluang ini tidak disia-siakan oleh salah satu *local chain* Hotel terkemuka di Indonesia yaitu PT Grahawita Santika. PT Grahawita Santika merupakan salah satu perusahaan yang salah satu unit bisnisnya yaitu mengelola Hotel dan Resort yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.

Dengan terus bertumbuhnya perhotelan saat ini, sudah tidak diragukan lagi pasti selalu ada pembangunan hotel-hotel baru setiap tahunnya, chain hotel seperti Aston, Swiss Bell, Novotel, dan Santika melakukan pembangunan hampir di setiap daerah yang ada di Indonesia belum lagi motel atau *guess house* maka dibutuhkan pengelolaan sumber daya manusia yang komprehensif.

PT.Grahawita Santika memandang sumber daya manusia sebagai *asset* perusahaan yang sangat strategis untuk menghadapi kompetisi dan persaingan yang tinggi dalam industri hotel di Indonesia. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu pengelolaan sumber daya manusia yang komprehensif dan sesuai dengan nilai-nilai ideal kemanusiaan secara umum dan sesuai dengan nilai-nilai PT.Grahawita Santika tanpa kehilangan nilai keberadaan ekonomis perusahaan.

Tentunya unit bisnis perusahaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa peran dari SDM Hotel Santika. Sebagai perusahaan hotel yang sudah cukup berpengalaman, hotel Santika memiliki SDM yang berpengalaman untuk mengelola bisnis unit perusahaan. Salah satu cara untuk memicu kinerja karyawan adalah pengelolaan *compensation and benefits* yang baik, karena dapat mempengaruhi motivasi karyawan untuk dapat mempertahankan kinerja terbaiknya dan terus meningkatkan kinerjanya.

Penulis mendapatkan kesempatan untuk dapat melakukan praktek kerja magang di Hotel Santika dengan melakukan *Job training* (Magang) di salah satu Hotel berbintang tiga di Tangerang yaitu Hotel Santika BSD City Serpong, selama magang, penulis diberikan kesempatan untuk mempelajari *compensation and benefits* terhadap karyawan *daily worker* . Mengingat pentingnya pengelolaan *compensation and benefits* maka penulis mengambil judul **“Pengelolaan**

compensation and benefits terhadap karyawan Daily worker di Hotel Santika BSD City”

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan tujuan kerja magang yang dilakukan penulis antara lain:

1. Sebagai syarat kelulusan mata kuliah magang dari universitas.
2. Untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan terutama di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.
3. Menambah pengalaman penulis di dunia kerja.
4. Sebagai bekal dan penyesuaian diri penulis sebelum terjun di dunia kerja setelah lulus dari perkuliahan.
5. Menambah ilmu praktek yang tidak didapatkan selama masa perkuliahan

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Data Pelaksanaan magang dilakukan sebagai berikut :

1. Periode kerja magang : 12 Maret - 16 Juni 2019
2. Waktu kerja : 08.00 - 17.00 WIB
3. Hari Kerja : Senin – Jumat
4. Tempat : CBD Lot VII B, Jl. Pahlawan
Seribu, Lengkong Gudang, Kec.
Serpong, Kota Tangerang Selatan,
Banten 15322
5. Posisi : *Human Resource Intern*

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan kerja magang yang dilakukan penulis mengikuti ketentuan dari universitas yang terdapat di Buku Panduan Kerja Magang Fakultas

Bisnis Universitas Multimedia Nusantara dan mengikuti ketentuan maupun tata tertib yang berlaku di perusahaan tempat penulis melakukan kerja magang. Prosedur dari Universitas sendiri terdiri dari 3 tahap, yaitu:

Tahap Pengajuan

1. Penulis meminta surat pengantar atau bisa disebut KM-01 dari pihak Universitas yang di tanda tangan oleh ketua prodi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara yang ditujukan kepada perusahaan yang dimaksud.
2. Surat pengantar dianggap sah apabila sudah ditanda tangan oleh ketua program studi.
3. Dari pihak ketua program studi, menunjuk salah satu dosen sebagai dosen pembimbing kerja magang penulis
4. Menghubungi pihak calon perusahaan terkait permohonan kerja magang dengan melampirkan surat KM-01 yang telah ditandatangani oleh ketua program studi serta CV dari penulis
5. Penulis diterima di Hotel Santika BSD City Serpong dan dipersilahkan untuk magang di perusahaan selama 4 bulan
6. Memperoleh kartu kerja magang, formulir kehadiran kerja magang, formulir realisasi kerja magang, serta formulir penilaian kerja magang yang akan diisi oleh pihak perusahaan terkait penilaian terhadap kinerja penulis

Tahap Pelaksanaan

1. Sebelum melaksanakan praktek kerja magang, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti perkuliahan Kerja Magang yang diwajibkan oleh pihak Universitas sebagai pembekalan. Pembekalan dilakukan sebanyak 3 (kali) kali tatap muka. Jika tidak dapat memenuhi ketentuan kehadiran tanpa alasan yang dapat

dipertanggungjawabkan, maka akan dikenakan pinalti dan tidak diperkenankan melaksanakan praktik kerja magang di perusahaan pada semester berjalan, serta harus mengulang untuk mendaftar kuliah pembekalan magang pada periode berikutnya.

2. Sebelum mengikuti kerja magang, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti pembekalan magang yang diadakan oleh bagian Karier UMN bersama dengan Program Studi Manajemen.
3. Bertemu dengan dosen pembimbing untuk pembekalan teknis lapangan. Penulis melaksanakan kerja magang di perusahaan di bawah bimbingan seorang karyawan tetap di perusahaan/instansi tempat pelaksanaan kerja magang yang selanjutnya disebut sebagai Pembimbing Lapangan. Kerja Magang dilaksanakan dengan pembimbing lapangan yaitu Bapak Muhayar selaku Supervisor HR Santika BSD City Serpong.
4. Mengikuti semua peraturan yang berlaku di Hotel Santika BSD City Serpong.
5. Melakukan pekerjaan minimal di satu bagian tertentu di perusahaan sesuai dengan bidang studinya. Menuntaskan tugas yang diberikan oleh Pembimbing Lapangan di perusahaan atas dasar teori, konsep, dan pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan. Memahami adaptasi penyesuaian teori dan konsep yang diperolehnya di perkuliahan dengan terapan praktisnya.
6. Pembimbing Lapangan memantau dan menilai kualitas dan usaha kerja magang mahasiswa.
7. Sewaktu mahasiswa menjalani proses kerja magang, koordinator Kerja Magang beserta dosen pembimbing Kerja Magang memantau pelaksanaan Kerja Magang mahasiswa dan berusaha menjalin hubungan baik dengan perusahaan. Pemantauan dilakukan baik secara lisan maupun tertulis.

Tahap Akhir

1. Setelah Kerja Magang di perusahaan selesai, temuan serta aktivitas yang dijalankannya selama kerja magang ditulis dalam Laporan Kerja Magang dengan bimbingan dosen Pembimbing Pembuatan Laporan Kerja Magang.
2. Laporan Kerja Magang disusun sesuai dengan standar format dan struktur Laporan Kerja Magang Universitas Multimedia Nusantara.
3. Dosen pembimbing memantau laporan final sebelum mengajukan permohonan ujian kerja magang. Laporan Kerja Magang harus mendapat pengesahan dari Dosen Pembimbing dan diketahui oleh Ketua Program Studi. Laporan Kerja Magang diserahkan kepada Pembimbing Lapangan dan meminta Pembimbing Lapangan mengisi formulir penilaian pelaksanaan kerja magang
4. Pembimbing Lapangan mengisi formulir kehadiran kerja magang terkait dengan kinerja mahasiswa selama melaksanakan kerja magang.
5. Pembimbing Lapangan memberikan surat keterangan perusahaan yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan tugasnya.
6. Hasil penilaian yang sudah diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing Lapangan di perusahaan/instansi untuk dikirim secara langsung kepada Koordinator Magang atau melalui mahasiswa yang bersangkutan dalam amplop tertutup untuk disampaikan kepada Koordinator Magang.
7. Setelah mahasiswa melengkapi persyaratan ujian kerja magang, Koordinator Kerja Magang menjadwalkan ujian Kerja Magang.
8. Mahasiswa menghadiri ujian kerja magang dan bertanggung-jawabkan laporannya pada ujian kerja magang.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan laporan magang ini adalah sebuah gambaran secara umum mengenai keseluruhan dari ini laporan magang. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai, latar belakang pelaksanaankerja magang, pokok permasalahan yang akan diangkat, maksud dan tujuan kerja magang, waktu pelaksanaan kerja magang serta prosedur pelaksanaan dan sistematika penulisan laporan kerja magang.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Membahas sejarah singkat PT Grahawita Santika, visi dan misi, slogan, *core value* perusahaan serta struktur organisasi Hotel Santika BSD City Serpong dan juga landasan teori yang berhubungan dengan praktik kerja magang.

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Membahas tentang pelaksanaan program kerja magang, kedudukan penulisdi dalam perusahaan, mekanisme tugas yang dilakukan dan kendala – kendala yangdihadapi oleh penulis, solusi – solusi dalam menghadapi kendala – kendala tersebut dan pandangan penulis mengenai Hotel Santika BSD City Serpong.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan yang penulis dapatkan selama penulis melakukan program magang di Hotel Santika BSD City Serpong dan saran yang dapat membangun dalam rangka agar perusahaan dapat menjadi lebih baik.